

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan Masalah pendidikan. Mulai dari sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan di Indonesia yang selalu berganti-ganti. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kedewasaan. Sebagai sebuah usaha, pendidikan memerlukan proses bertahap dan kontinyu. Artinya, pendidikan dilakukan sedikit demi sedikit secara berkesinambungan untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud bukan hanya perubahan dewasa secara fisik, melainkan lebih mengarah pada perubahan kedewasaan secara psikis, yaitu perubahan tingkah laku. Hal ini selaras dengan pendapat Mc. Donald (Hamalik, 2005: 48) yang mengatakan “*Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable, changes in the behavior of human beings*” (Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan tingkah laku manusia).

Pendidikan tersebut juga mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 44 tentang system pendidikan Nasional (2009:8) Bab II pasal 3 yang berbunyi:

pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap kemajuan bangsa, maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus

Menurut Syah (1995:10) mengemukakan bahwa “Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Menurut Singer (1987:78) mengemukakan bahwa “Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga aspek antara lain: perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rasa senang siswa, ingin tahu siswa. Faktor ini merupakan salah satu faktor internal yang termasuk dalam aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Guru yang berhasil membinaa kesediaan belajar siswa-siswanya berarti ia telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswa-siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dipelajari”

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari kegiatannya dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (evaluasi).

Menurut Onong (2007) dalam bukunya ilmu komunikasi teori dan praktek, disebutkan bahwa :

“pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial,budaya, pendidikan,dan politik sudah didasari oleh para cendekiawan sejak aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi akan tetapi studi aristoteles hanya berkisar pada retorika (metode berpidato) dalam lingkungan kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*)”

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*.hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Cangara (2005:31) mengemukakan bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*” berawal dari sini lah kemampuan komunikasi antar guru dan siswa menjadi sangat

penting dan untuk difahami oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misal nya seorang peserta didik dengan guru . apa jadinya jika seorang peserta didik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi antara peserta didik dengan seorang guru menjadi tidak baik pula sehingga hal ini akan berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik dan guru merupakan dua komponen yang saling berpengaruh seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak timbal balik komunikasi yang baik dari guru siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga dapat mendatangkan dampak positif juga bagi siswa salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan secara tidak langsung minat siswa dalam mengikuti pelajaran pun bertambah seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2008:4) yang mengemukakan bahwa “guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa”

Dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh penting yang menjadi pendidik adalah orang tua (bapak dan ibu). Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak nya untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak-anak nya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak nya karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak dilahirkan. dikatakan utama karena pendidikan orang tua adalah merupakan dasar yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya Menurut Djamarah (2004:27) mengemukakan bahwa “orang tua adalah pendidik dalam keluarga, dalam hal ini adalah ayah dan ibu”. Oleh karena itu, kedua orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan merupakan salah satu factor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik dari keluarga, orang sekitar, masyarakat dan bangsa. salah satunya adalah faktor pendidikan dalam keluarga (lembaga informal). Pendidikan yang diterima anak dipengaruhi oleh sikap, pandangan, nilai-nilai dan juga latar belakang pendidikan orang tuanya. Orang tua menjadi tokoh identifikasi (idola) bagi anak-anaknya sehingga sering kali anak mengatakan saya ingin seperti ayah atau ibu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya. Selain hal itu, juga menyebabkan rasa bangga dan akan menjadi semacam cita ciata bahwa anak akan belajar dengan baik sehingga nantinya bisa mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih baik daripada orang tua mereka.

Tentunya hal ini akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki Latar belakang pendidikan yang tergolong rendah. Dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mendidik dan juga mengasuh anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anak-anaknya, namun hal ini belumlah cukup jika belum ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul.

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH BALEN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2014/2015

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas agar masalah yang di teliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas,terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan

masalah sangat penting karena pembatasan masalah merupakan fokus penelitian. pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015
2. Komunikasi guru dengan siswa dibatasi dengan ketika dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung yang diharapkan bias terjadi sebuah interaksi secara optimal.
3. Latar belakang pendidikan orang tua dibatasi dengan status pendidikan trakhir orang tua.
4. Minat belajar dibatasi dengan variabel komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan latar belakang pendidikan orang tua.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah seperti yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi guru dengan siswa berpengaruh terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua siswa berpengaruh terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015 ?

3. Apakah komunikasi guru dengan siswa dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dengan siswa dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan

kemampuan dan keterampilan dibidang ilmu pendidikan dan dibidang penelitian.

- b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi guru dengan siswa dan latarbelakang pendidikan orang tua terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dan saran dalam meningkatkan komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa.

- b. Bagi guru

Memberikan sumbangan bagi guru dalam memperbaiki strategi mengajar dan peningkatan interaksi yang sehat antara guru dan siswa.

- c. Bagi siswa

Agar siswa tidak takut dalam mengemukakan pendapat , ide maupun gagasan kepada guru-guru mata pelajaran pada umumnya dan kepada guru mata pelajaran ekonomi khususnya, baik diucapkan secara lisan maupun tulisan.

a. Bagi penulis

- 1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan
- 2) Memberi manfaat bagi peneliti sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak yang berhubungan dengan komunikasi guru dengan siswa
- 3) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh komunikasi guru dengan siswa dan latarbelakang pendidikan orang tua terhadap minat belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015